

Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Rauhun Jannah

STKIP Hamzar

Email : Rauhunj20@gmail.com

Abstrak .

In order for educators to develop innovative learning activities, they must have the skills and strive for their development. One of the eight basic teaching skills is variety. This study aims to find out how the teacher's ability influences variations in classroom management. The author of this study conducted research using the library method, namely reading books, articles, and relevant journals as well as data sources. The results showed that increasing student interest in learning, improving student learning outcomes, increasing student achievement, and improving student learning achievement all have a significant effect on the teacher's ability to manage the class. active involvement and motivation of student learning. Consequently, teachers should concentrate on increasing their capacity to manage classroom variation.

Keywords: Skills, diversity, and classroom management for teachers.

Abstrak

Agar pendidik dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, mereka harus memiliki keterampilan dan berusaha untuk pengembangannya. Salah satu dari delapan keterampilan mengajar dasar adalah variasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan guru terhadap variasi pengelolaan kelas. Penulis penelitian ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan, yaitu membaca buku, artikel, dan jurnal yang relevan serta sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan prestasi belajar siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru mengelola kelas. keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa. Akibatnya, guru harus berkonsentrasi pada peningkatan kapasitas mereka untuk mengelola variasi kelas.

Kata kunci: Keterampilan, keragaman, dan pengelolaan kelas bagi guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sengaja untuk mengembangkan potensi manusia dengan maksud menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk membangun bangsa ini. UU No. UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam Pasal 1. Guru yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Melalui pelatihan yang tepat, pelatihan dasar, dan pelatihan opsional, instruktur adalah guru ahli yang tanggung jawab utamanya adalah untuk menginstruksikan, mengoordinasikan, mengarahkan, mempersiapkan, menyurvei, dan mengevaluasi siswa di sekolah remaja.

Untuk menumbuhkan lingkungan

belajar yang imajinatif, pendidik harus memiliki dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Salah satu dari delapan keterampilan mengajar dasar adalah variasi.

Keterampilan variabel adalah kemampuan mendasar yang dibutuhkan pendidik untuk memelihara lingkungan belajar yang mengundang yang mendorong partisipasi aktif siswa di setiap tahapan proses pembelajaran. Sanjaya (2014) mengatakan bahwa guru mengubah kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan dan tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

Tugas seorang guru adalah mengajar atau membantu siswa memahami sesuatu, bukan sekedar memberi atau mentransfer ilmu. Namun, agar siswa dapat menikmati pembelajaran yang berlangsung, seorang guru harus dapat mengajak mereka

untuk berpartisipasi. Selain itu, seorang guru di sekolah harus mahir dalam berbagai teknik mengajar.

Secara umum, orang mengalami perasaan bosan atau rasa terlalu banyak bekerja dalam hidup mereka. Perasaan bosan ini terjadi ketika seseorang berada dalam situasi di mana dia yakin aktivitasnya berulang-ulang. Begitu pula siswa akan mengalami kebosanan saat belajar di kelas jika pengajar tidak mampu mengubah suasana kelas. Siswa akan menjadi tidak tertarik dan tidak akan lama berada di kelas, sehingga guru harus lebih kreatif dan mampu menangani berbagai gaya belajar.

Siswa akan melakukan aktivitasnya sendiri dan menjadi bosan jika pembelajaran yang rutin dilaksanakan. Ketika kelas membosankan, guru akan terus menjelaskan, tetapi siswa tidak akan memperhatikan, dan sepertinya mereka tidak peduli dengan apa yang mereka pelajari. Selain itu, siswa yang menunjukkan rasa bosan ini akan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, yang akan mengganggu teman-temannya dan menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan (Indri, 2016).

Guru harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat berpartisipasi dengan sukses dalam berbagai proses pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut adalah kemampuan mengelola kelas dan menyediakan berbagai kesempatan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006), pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan kondisi kelas yang terkendali dengan baik yang mendukung hasil belajar. Tujuan dari keterampilan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, instruktur mencoba untuk mengajarkan berbagai keterampilan kepada siswa untuk menghindari kebosanan di kelas. Menurut E. Mulyasa

dalam Suwarna et al., tujuan variasi kegiatan pembelajaran antara lain untuk mengurangi kebosanan siswa di kelas, meningkatkan motivasi belajar, dan mengurangi kebosanan siswa. (2006: 84). Pengelolaan aktivitas kelas oleh guru, interaksi dengan siswa, dan metode pengajaran merupakan contoh dari variasi ini.. Untuk situasi ini guru pertunjukan membutuhkan variasi dalam pengalaman mengembangkan siswa.

METODE

Metode penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan literatur ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan sumber data. Metode pengumpulan, pencarian, atau perolehan data untuk keperluan penyusunan karya ilmiah disebut metode penelitian. Menggabungkan bahan penelitian, memahami bahan pustaka, menulis bahan penelitian, dan mengolah catatan penelitian adalah empat langkah yang diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan metode tinjauan pustaka ini. Eksplorasi ini menghasilkan informasi menarik yang ditentukan untuk memperoleh reaksi melalui penilaian atau wawasan yang berbeda sehubungan dengan penemuan pemeriksaan sebelumnya. Selanjutnya, penelitian diarahkan secara subyektif, menggunakan kata-kata sebagai lawan dari angka.

Sebagai instrumen penelitian digunakan jurnal penelitian terdahulu tentang pengaruh atau dampak penerapan kebijakan belajar mandiri. Sebagai dasar investigasi ini, sejumlah artikel dari Sinta, Google Scholar, dan website DOAJ akan diperiksa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan manajemen guru mempengaruhi variasi manajemen kelas.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan mengajar guru, khususnya melakukan latihan pengelolaan kelas. Seorang guru memiliki banyak keterampilan, salah satunya adalah kemampuan untuk melakukan penyesuaian. Majid (2013) mengklaim bahwa perencanaan guru yang sistematis dan pengaturan berbagai komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran menjadi penyebab berkembangnya pilihan pembelajaran. Menerapkan variasi pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab guru. Variasi aktivitas guru yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran dikenal dengan istilah variasi pembelajaran. Contoh kegiatan tersebut antara lain simulasi, penggunaan bahan ajar, gaya mengajar, dan pola interaksi dengan siswa. Diharapkan siswa tidak bosan belajar karena variasi. Dampak Pendidik dalam Mengadakan Varietas di Kelas Pelaksana antara lain: Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menurut Sukardi (2013:), ada korelasi antara minat belajar siswa dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan cara yang berbeda. 57), yang mengartikan minat sebagai rasa sayang atau kesukaan terhadap sesuatu. Adanya rasa ketertarikan atau kesenangan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat seseorang. Pengelolaan kelas yang baik dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa. Keterampilan digunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas, memastikan siswa tetap fokus belajar dan kelas selalu berada dalam lingkungan yang nyaman. Tujuan pengelolaan kelas, menurut J.J. Hasibuan dkk. (2006): 84) adalah mengendalikan siswa agar tidak menyimpang dari tujuan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya.

Memiliki kemampuan membuat variasi yang menarik atau efektif merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan keterampilan menggunakan berbagai bahan ajar mikro, seperti: 1) membuat pengalaman tumbuh menjadi lebih hidup, (2) membuat pengalaman tumbuh menjadi menarik, (3) memberikan inspirasi belajar yang dinamis dalam pertumbuhan. pengalaman. Perubahan dalam pembelajaran memerlukan modifikasi. Sesuatu yang baru atau di luar kebiasaan akan menarik perhatian siswa. Perubahan yang dapat dilakukan guru antara lain perubahan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan interaksinya.

Dapat diduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan besar dalam kemampuan pendidik dalam memimpin varietas dalam menghadapi kelas dengan keunggulan belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memastikan minat belajar siswa tumbuh, berkembang, dan tetap konstan, guru harus lebih memperhatikan keterampilan dan variasi pengelolaan kelas.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah interaksi positif dan aktif berikutnya yang dimiliki orang dengan lingkungannya. Oemar Hamalik (2006) mendefinisikan hasil belajar sebagai pergeseran perilaku setelah belajar. Nana Sudjana (2011) mendefinisikan hasil belajar sebagai kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka memperoleh kompetensi atau keterampilan yang telah dikembangkan khusus untuk dirinya oleh guru. Kapasitas mental, emosional, dan psikomotorik siswa merupakan hasil belajar setelah mengikuti pengalaman pendidikan.

Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran

Tanggung jawab seorang guru termasuk menggunakan variasi. Variasi dalam pembelajaran meliputi hal-hal seperti cara guru mengajar, cara menggunakan media pendidikan, model interaksi bagi siswa, dan simulasi. Interaksi pembelajaran terkait dengan variasi aktivitas guru ini. Diharapkan siswa tidak akan bosan belajar karena variasi. Seorang guru akan membuat siswa lelah, kurang perhatian, dan mengantuk jika tidak menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar, menurut Syaifu Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:180). Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dengan kata lain, siswa akan lebih memperhatikan dan tidak bosan jika instruktur menggunakan keterampilan dalam berbagai cara, memastikan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai.

Menurut penelitian Rinta (2016), jika variabel kemampuan guru berubah atau meningkat maka variabel prestasi belajar siswa akan naik. Dengan kata lain, prestasi siswa meningkat seiring dengan kemampuan guru menerapkan variasi. Namun, jika fleksibilitas guru berkurang, prestasi siswa juga akan menurun.

Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa

Ukuran keberhasilan proses pembelajaran adalah sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Instruktur, atau bagaimana mereka mengajar kelas, adalah satu. Siswa dapat memperoleh materi pelajaran yang diinginkannya untuk dipelajari.

Selain itu, adalah tugas guru untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menggali potensi siswa selain memberikan materi. Salah satu cara untuk menunjukkan kepada siswa potensi mereka adalah dengan

melibatkan mereka. Agar siswa dapat secara efektif mengklarifikasi isu-isu mendesak dan memberikan pendapat mereka selama pengalaman pendidikan, pendidik harus terlibat dengan gerakan tersebut. karena belajar dengan siswa aktif memungkinkan siswa mengeluarkan pendapat dan mengikuti penjelasan guru di depan kelas. Siswa harus secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka ketika merekrut.

Kemampuan menggunakan ragam, menurut Wingkel, merupakan tindakan seorang pendidik dalam sistem pengalaman mengajar dan menumbuhkan yang bertujuan mengatasi kelelahan siswa sehingga siswa umumnya menunjukkan kemantapan, energi dan dukungan dinamis. proses pembelajaran (Hamzah, 2012). Salah satu tujuan guru, menurut Nurhasnawat dan Afriza, adalah menggunakan variasi melakukan berbagai kegiatan yang dapat menghilangkan kebosanan belajar, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta meningkatkan level aktivitas. Untuk membantu siswa tampil lebih baik, mereka perlu diajari cara menggunakan variasi di kelas.

Penulis dapat menarik kesimpulan berikut dari perspektif tersebut di atas: Kemampuan belajar siswa diharapkan meningkat sebagai akibat dari pembelajaran yang bervariasi ini. Agar siswa tidak bosan dan dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, lingkungan belajar diperbaiki.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sejumlah keterampilan ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa (Lili, 2019). Jelas dari pengamatan ini bahwa perbedaan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat berhasil di kelas dengan

pengajaran berbagai keterampilan yang baik, seperti motivasi internal dan dukungan orang tua dan guru.

Signifikansi keterampilan dalam mempertahankan variasi ditekankan karena guru berpengalaman dalam pentingnya motivasi untuk mengarahkan pembelajaran siswa. Minat siswa dalam belajar dapat dirangsang dengan berbagai cara, termasuk pujian, teguran, penghargaan, daftar kehormatan, sertifikat prestasi, dan promosi.

KESIMPULAN

Guru harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat mengelola siswa secara efektif di kelas, salah satunya adalah kemampuan menerapkan variasi pembelajaran. Untuk situasi ini instruktur harus memiliki pilihan untuk melakukan variasi yang berbeda selama contoh. Siswa mendapat manfaat besar dari keterampilan ini karena pembelajaran di kelas menjadi kurang monoton dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Langkah pertama dalam mendorong pencapaian tujuan pembelajaran di kelas adalah terjadinya dua peristiwa ini. Oleh karena itu, hubungan antara keterampilan variasi manajemen dan mengajar tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan mereka.

DATAR PUSTAKA

- Ayunita, S. N. H. (2019). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang keterampilan guru mengadakan Variasi terhadap motivasi belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Indri Lestari. (2016). Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Tahun ke-5.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990), 21. Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*.
- MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Nursaida, A. (2019). *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2018). Analisis keterampilan guru sekolah dasar dalam menerapkan variasi pembelajaran. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(1), 1-8.
- Rinta Artikawati. (2016). *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 5, 2016
- Sahria, S. E. (2011). *Pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi*

- Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Setiyaningsih, S. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 144-149.
- SIREGAR, L. S. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Stimulus Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak. *JURNAL MISI*, 2(2), 8-16.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 7. Suwarna, dkk. (2006). Pengajaran Mikro. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). Psikologi